

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan ragam budaya, ras, etnik, suku bangsa, agama hingga aliran kepercayaan yang berbeda-beda. Kemajemukan tersebut disimbolkan melalui lambang negara Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yaitu keberagaman yang terpadu, beragam perbedaan dan persamaan tetapi tetap pada satu ikatan.<sup>1</sup> Keanekaragaman dalam suatu negara menjadi kekayaan dan anugerah yang tak ternilai yang menjadikan kehidupan masyarakatnya saling melengkapi, menghormati dan dinamis. Namun keanekaragaman tersebut juga dapat menjadi ancaman bagi integrasi bangsa, sebab akan sangat rentan terhadap konflik sosial seperti permusuhan budaya satu dengan yang lain, konflik antar agama seperti kasus-kasus yang berkaitan dengan agama, ras, suku antar golongan.

Dari beberapa kasus konflik di sosial masyarakat bersumber dari masalah keagamaan seperti penistaan agama, perizinan bangun tempat ibadah, perusakan sarana ibadah, dan juga saling mendiskreditkan antar satu umat dengan umat yang lain. Masih ingat betul ketika kejadian bom Bali di tahun 2002 yang menyebabkan trauma tersendiri bagi masyarakat Bali. Penduduk Bali yang mayoritas non-Muslim, sebagian dari mereka

---

<sup>1</sup> Kusaeri et al., “Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student’ mathematics Achievement in Indonesian Senior High School,” *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan* 37, no. 3 (2018): 333–344.

beranggapan bahwa terorisme adalah bentuk ajaran agama Islam. Sehingga tidak jarang dari mereka akan memiliki perasaan takut, khawatir bahkan merasa cemas ketika ada seorang muslim yang tinggal di Bali. Asumsi-asumsi seperti itu seakan hal kecil dan sepele, namun kenyataannya berdampak besar jika tidak dibenahi sejak dini. Walaupun era saat ini, asumsi dan anggapan itu sudah mulai berkurang, namun pencegahan agar kejadian demikian tidak terulang lagi harus dimulai dari lembaga pendidikan.

Umat Islam bertanggungjawab untuk menunjukkan citra yang ramah dan penuh kasih sayang. Sama sekali tidak mengajarkan jihad dalam bentuk terorisme. Bahkan Islam sendiri sangat mengecam perilaku radikalisme terlebih yang sudah berbentuk teror, ancaman menakutkan, pembunuhan dan hal lain yang menyebabkan kerusakan. Sehingga menjadi tugas penting pengajar, pengelola pendidikan dan guru untuk mengarahkan dan menghasilkan bibit-bibit generasi yang memiliki paham keislaman yang luas. Salah satunya penanaman nilai-nilai Islam moderat dimulai sejak sekolah dasar atau tingkat madrasah Ibtidaiyah.

Era globalisasi saat ini mendatangkan dampak yang luar biasa bagi pemikiran, perilaku bahkan kepribadian seseorang yang sangat beragam dan dengan mudah menyebar keseluruh pelosok-pelosok negeri. Pada era ini umat Islam dituntut untuk bersikap moderat (*wasathiyah*). Umat Islam sebagai umat yang moderat harus mampu mengintegrasikan dua dimensi yang berbeda yakni *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan

*Hablumminnas* (hubungan dengan sesama manusia). Said Agil menjelaskan dua pola hubungan yang harus dilaksanakan umat manusia yakni hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal.

Hubungan vertikal yakni hubungan dengan pencipta-Nya yang diimplementasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang diatur oleh setiap ajaran agama. Hubungan ini sangat bersifat individu, namun lebih utama ketika secara kolektif atau berjamaah. Pada hubungan ini hanya terbatas dalam konteks agama saja.

Hubungan horizontal yakni hubungan dengan sesama. Pada hubungan ini tidak sebatas konteks agama saja melainkan berlaku untuk semua umat manusia bagi yang seagama maupun tidak. Terutama dalam masalah sosial, kemasyarakatan, kerjasama, dan demi kemaslahatan sekitarnya. Dalam hubungan inilah kita mampu menghargai perbedaan baik dalam hal kepercayaan, suku bangsa. Kita semua diajarkan untuk bertoleransi dalam hal hubungan dengan sesama manusia.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini banyak muncul kelompok-kelompok Islam radikal yang intoleran, di mana kelompok tersebut mudah mengbid'ahkan sesuatu, mengkafirkan kelompok lainnya, bahkan dapat memunculkan permusuhan dan konflik terhadap kelompok yang tidak sepaham dengan kelompoknya. Kelompok tersebut telah menyebarkan paham-paham radikalisme ke dalam kalangan masyarakat umum seperti menolak penghormatan terhadap

---

<sup>2</sup> Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6 (Jakarta:Ciputat Press, 2014).14.

bendera, menolak dasar negara pancasila. Selain itu juga kita dihadapkan pada munculnya komunitas Islam yang cenderung liberal dan permisif. Kedua kelompok tersebut tergolong kedalam kelompok ekstrem kanan (tatharruf yamini) dan ekstrem kiri (yasari), yang bertentangan dengan wujud idealis dalam mengimplementasikan ajaran Islam di Indonesia bahkan dunia.<sup>3</sup>

Salah satu faktor pendukung penyebaran Islam moderat adalah melalui jalur lembaga pendidikan Islam. Islam moderat ini lebih mengedepankan ajaran agama Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*. Islam yang membawa manfaat, dapat menyejukan umat manusia, menebarkan rasa kasih sayang, memiliki budaya tolong menolong, selalu menghargai, saling menghormati, tidak saling menjatuhkan. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peransangat strategis dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren sendiri mempunyai tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat dikarekan peran yang diberikan pesantren sudah begitu banyak dalam kehidupan berbangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat.

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan sekolah berafiliasi Islam dapat menumbuhkan budaya damai dan sikap moderat. Pada dasarnya lembaga pendidikan Islam mengajarkan karakter Islam yang bersifat moderat karena pada umumnya pesantren memiliki karakter yang

---

<sup>3</sup> KH. Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah*  
MUI, Edisi 23 Juni (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018).1.

*tawasuth* yang berarti pesantren tidak mengakomodasi paham-paham radikal yang mengarah pada gerakan terorisme. Kiprah dunia pesantren di tengah-tengah masyarakat sudah mampu mengakomodasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam. Karakter moderat tersebut tidak bisa dipisahkan dengan sistem pendidikan Islam, madrasah atau sekolah Islam banyak menunjukkan sifat terbuka dan tidak menutup diri dalam hal pendidikan yang di implementasikan dalam pengajian kitab-kitab klasik.

Islam moderat (*wasathiyah*) sejatinya merupakan merupakan ajaran ulama nusantara yang selama ini dianut dan diamalkan oleh umat Islam di nusantara. Namun setelah terjadinya revolusi teknologi informasi dimana semua paham keagamaan bisa didapat dan diakses dengan mudah serta bebas oleh kalangan masyarakat, maka mulailah ajaran keagamaan yang awalnya tidak dikenal di Indonesia dan berkembang di negara lain, mulai masuk dan diajarkan di Indonesia, termasuk ajaran keagamaan yang radikal bisa membimbing pemeluknya melakukan tindakan teror. Karena itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembalikan umat Islam kepada ajaran ulama nusantara. Antara lain dengan mengembalikan pemahaman Islam wasathiyah.

Bagi masyarakat Nusantara khususnya di pulau Dewata Bali penduduk pemeluk agama Islam menjadi masyarakat minoritas. Sehingga sangat perlu menguatkan pemahaman Islam yang moderat agar ditanamkan sejak dini, karena dalam keseharian dan interaksi *hablun minannas* bersentuhan langsung dengan masyarakat non muslim. Pemahaman Islam

yang moderat dapat berdampak positif pada keharmonisan hubungan sosial kemasyarakatan, kedamaian dan keamanan, serta ketenangan dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan latar belakang dan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai proses penerapan program penguatan pendidikan Islam moderat di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah yang melibatkan masyarakat paguyuban, walimurid beserta keluarga untuk mendukung penuh dan ikut serta berkontribusi dalam menerapkan program penguatan pendidikan Islam moderat yang sudah dicanangkan oleh sekolah. Oleh karena itu Peneliti ingin mengangkat tema penelitian *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai Islam Moderat melalui Tripusat Pendidikan Studi Terapan di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah.*

## **B. Fokus Penelitian**

Setiap peneliti mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan sehingga menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti, antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada.

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan

pelaksanaan. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagaimana berikut.

1. Bagaimana bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah melalui tirpusat pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan atau capaian yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk memberikan gambaran baru hasil penguatan pendidikan Islam moderat melalui kolaborasi tirpusat pendidikan yang terperinci sebagaimana berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah.
2. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah melalui tirpusat pendidikan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Sebagai wacana dan bahan pertimbangan dalam penerapan Program Penguatan Pendidikan Islam Moderat melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan pada sekolah dan lembaga Instansi pendidikan yang ada di Indonesia.

## 2. Praktis

- a. Bagi Lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Islam moderat yang di terapkan di MI Kalifa Nusantara dan SD Alhijriyah
- b. Bagi pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada model penguatan pendidikan Islam moderat.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada model penguatan pendidikan Islam moderat dan pastinya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara susunan kata dan kalimat dapat dimungkinkan sama dengan penelitian yang telah berlalu walaupun konsep dan idenya berbeda. Penelitian hari ini juga tidak bisa dilepaskan dari penelitian terdahulu, karena merupakan kelanjutan dan bentuk perluasan wawasan dan hasil penelitian terkini. Sebuah penelitian konsep sama bisa membuat hasil berbeda dikarenakan bedanya objek,

waktu dan tempat. Maka dari itu peneliti akan paparkan beberapa tema terdahulu yang secara kasat mata terlihat sama namun dalam kajiannya berbeda.

Tesis karya Ade Putri Wulandari (UIN Sunan Kalijaga 2020) yang meneliti tentang *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 segi dari hasil penelitian. Yaitu: 1) kyai dan santri di pondok pesantren tersebut memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. 2) pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi Agama dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dengan kitab kuning, pembelajaran diluar kelas yaitu kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. 3) santri memiliki basis pemikiran dan karakter bukan hanya menyikapi perbedaan akan tetapi sampai merespon perbedaan dan rukun dengan sesama.

Selain itu terdapat tesis yang berjudul *Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)* yang di tulis oleh Khusnul Munfaati (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), dari hasil temuannya di temukan kesimpulan sebagai berikut: di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah terdapat tiga bentuk integrasi Islam Moderat dan nasionalisme yaitu melalui pembelajaran

dikelas, budaya madrasah dan ekstrakurikuler. Prosesnya integrasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran dikelas yakni melalui berdoa di awal dan akhir pembelajaran, nasihat, materi pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan diskusi kelompok, piket kelas, pemilihan osis dan ketua kelas, melerai bila ada perselisihan dan lainnya.

Terakhir adalah tesis yang di tulis oleh Rizal Ahyar Mussafa (UIN Walisongo, 2018) yang berjudul *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : pertama, konsep moderasi QS A-Baqarah:143 dengan sebutan *al-wasathiyah*. Moderasi tidak tergambar wujudnya kecuali didalamnya terkandung 4 unsur pokok: keterbukaan, kejujuran dan lemah lembut. Kedua, implementasi nilai moderasi QS Al-Baqarah:143 dalam pendidikan Agama Islam meliputi tugas pendidik dalam bersikap terbuka dan memberikan pengertian dalam proses pembelajaran PAI. Dalam tujuan PAI termanifestasi dalam pengamalan prinsip terbuka, metode Pendidikan Agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh Yunida tentang “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Perbedaannya dengan Penelitian terdahulu dan Penelitian peneliti adalah fokus di objek kajian. Saibani, Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar

Lampung, Penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Berikut guna mempermudah dalam memahami kemurnian serta perbedaan dan persamaan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang diteliti:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Peneliti, Bentuk (Jurnal/skripsi/tesis) Pe nerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ade Wulandari Judul: Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis 2020	Mengguna apendekat n kualitati teknik penelitian: observasi lapangan, wawancara	Dilakukan diPonpes Nurul Ummahat dan menekankan pada pemikiran serta integrasi yang dilakukan di pondok pesantren tentang Pendidikan Islam berasas moderasi.	Dilakukan di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah Bali. Menekankan pada Model Pembelajaran PAI dalam Internalisasi nilai Islam moderat melalui tripusat pendidikan.

2.	<p>Khusnul Munfaati, Judul: Integrasi Nilai Islam dan Nasionalisme Pada Pendidikan Karakter Di MI Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo), FAK ilmu Tarbiyah, UINSA, Tesis 2018.</p>	<p>Dilakukan di dua situs. Membahas tentang nilai Islam moderat. Sasaran penelitian di Tingkat Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Membahas tentang nilai Islam Moderat dan nasionalisme diintegrasikan pada pendidikan karakter. Menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Menekankan pada Model Pembelajaran PAI dalam Internalisasi nilai Islam moderat melalui tripusat pendidikan.</p>
3.	<p>Rizal Ahyar Mussaffa, Judul: Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al- Qur'an Dan Implementasinya Dalam PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Skripsi 2018.</p>	<p>Membahas tentang nilai-nilai moderat</p>	<p>Menekankan dalam pembahasan konsep moderasi dalam QS al-Baqarah ayat 143, serta implementasi ayat tersebut dalam PAI. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>)</p>	<p>Dilakukan di M Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah Bali. Menekankan pada Model Pembelajaran PAI dalam Internalisasi nilai Islam moderat melalui tripusat pendidikan.</p>

4.	Yunida Judul: Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Perum Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.	Membahas tentang sikap toleransi, ada peran orang tua	Menitikberatkan secara khusus kepada Islam moderat	Lingkup objek kajian yang diteliti lebih kepada lembaga pendidikan
5.	Jurnal yang ditulis oleh Hamd Abdul Karim tentang Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil Alamin dengan Nilai-Nilai Islam.” RI’AYAH: Jurnal Sosial dan Keagamaan, Vol. 4, No. 01, 2019.	Moderasi pendidikan Islam Rahmatallil ‘alamin nilai-nilai Islam	Fokus pada kajian Islam moderat	Lebih khusus pada intansi pendidikan

Paparan dari Tabel diatas sudah peneliti paparkan dalam bentuk rincian persamaan serta perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Letak persamaan adalah pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah tentang model pembelajaran PAI dalam internalisasi nilai Islam moderat melalui tripusat pendidikan di MI Kalifa Nusantara dan SD Al-Hijriyah Bali. Dari adanya

perbedaandiatas menunjukkan bahwa tidak ada unsur plagiat di dalam penelitian ini.

Selain tiga penelitian di atas berikut akan peneliti rinci hasil dari penelitian terdahulu yang lain sebagai penguat referensi penelitian terkini:

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Internalisasi Nilai**

Internalisasi nilai sendiri secara harfiah diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri. Internalisasi nilai didefinisikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.

### **2. Islam Moderat**

Islam pada dasarnya adalah moderat (*wasthiyah*). Secara etimologis berarti berada ditengah antara dua ekstrim kiri dan kanan. Didalam sebuah hadist dijelaskan bahwa maksud kata wasath adalah adil. Secara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath yang memiliki makna berkisar pada adil, baik, tengah dan seimbang. Seseorang yang adil akan berada ditengah dan menjaga keseimbangan dalam menghadapi dua keadaan. Kata ini juga mengandung makna baik seperti ungkapan “sebaik-baik urusan adalah *awsathuha* (yang pertengahan).

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi

mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu; Pertama, PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, PAI dipandang berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).

#### 4. Tripusat Pendidikan

Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan atau sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau pemuda”.

- Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami suami atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, atau keluarga secara garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialamai oleh anak serta lembaga pendidikan

yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan keluarga diantaranya, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, kebiasaan dalam keluarga, strata sosial atau ekonomi keluarga, latar belakang keluarga, peraturan dan disiplin keluarga.

- Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas kependidikan. Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan sekolah diantaranya metode pembelajaran, kurikulum sekolah, kegiatan dan budaya di sekolah, interaksi antar guru dan siswa, interaksi antar siswa, fasilitas sekolah, keadaan dan lingkungan sekolah, peraturan dan disiplin sekolah.

- Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadarkan akan persatuan

dan kesatuan serta bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Siswa akan menerima berbagai pengaruh dalam lingkungan masyarakat diantaranya: Organisasi masyarakat, Budaya dan kebiasaan dalam masyarakat, Teman bergaul, Bentuk sosial dan kehidupan dalam masyarakat, Peraturan yang ada dalam masyarakat.

